

## Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional di SMP IT Madina *Boarding School* Samarinda

Moch Wail Al Asari<sup>1</sup>, Nanda Alfian Mahardhika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Motivasi, Ektrakurikuler, Panahan Tradisional</i></p>	<p>Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda berjumlah 40 siswa dan teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> yaitu total populasi dijadikan sampel berjumlah 40 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Setelah data yang diperoleh di analisis maka diketahui motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda dalam kategori sedang dengan pertimbangan rata-rata dari 40 responden sebesar 122,42. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda kategori sangat tinggi 0%, tinggi 40% sebanyak 16 siswa, sedang 33% sebanyak 13 siswa, rendah 13% sebanyak 5 siswa, dan sangat rendah 15% sebanyak 6 siswa.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Motivation, Extracurriculars, Traditional Archery</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The purpose of this research is to the level of student motivation in participating in the traditional archery extracurricular program at SMP IT Madina Samarinda. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were students in grades VII, VIII and IX who took part in the traditional archery extracurricular program at SMP IT Madina Samarinda totaling 40 students and the sampling technique was total sampling, namely the total population was taken as a sample of 40 people. The tool used in this study was a questionnaire, then the data obtained was analyzed using descriptive statistical techniques as outlined in the form of percentages. After the data obtained was analyzed, it was known that the students' motivation in participating in the traditional archery extracurricular program at SMP IT Madina Samarinda was in the medium category with an average of 40 respondents of 122.42. Student motivation in participating in traditional archery extracurricular activities at SMP IT Madina Samarinda was in the very high category of 0%, 16 students were 40% high, 13 students were 33%, 5 students were low 13%, and 6 students were very low 15%.</p>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p> 

**Penulis Korespondensi:**

Moch Wail Al Asari  
Program Studi S1 Pendidikan Olahraga  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Email: [mochwail28@gmail.com](mailto:mochwail28@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Olahraga panahan merupakan olahraga yang disunnahkan oleh nabi SAW. Olahraga ini sejak lama dikenal di Indonesia (Andi Irfan, 2021). Busur dan anak panah juga memiliki sejarah yang cukup Panjang dan telah disempurnakan seiring berjalan dan berkembangnya teknologi moderen (K. Okawa, 2013). Sebelum berkembang seperti model-model panahan yang ada pada jaman sekarang tentunya dahulu panah digunakan untuk berburu dan berperang. Sering disebut panahan tradisional karena bususrnya yang ringan dan mudah dibawa terutama untuk berburu ataupun membela diri dan biasanya dijamin sekranagng perlombaan pada olahraga panahan tradisional cukup banyak variasinya (Afghany, 2020). Panahan digambarkan sebagai oalahraga yang statis, membutuhkan kekuatan serta daya tahan tubuh bagian atas yang kuat, khususnya lengan bawah dan bahu (Tinazci, 2011). Gerakan dalam memanah tentunya harus dapat di reproduksi . gerakan itu sendiri digambarkan dengan tiga fasee yaitu sikap, mempersenjatai dan menampakan (Nico Ganter, 2010). Prestasi dalam memanah ditentukan berdasarkan jumlah ketepatan anak panah yang ditembakkan pada papan sasaran. Tentu tidak mudah menembakan anak panah tepat pada sasaran karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondidi lingkungan, kondidi atlet serta Teknik yang digunakan (İpek Eroglu Kolayis, 2014).

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan pada olahraga panahan, khususnya pada ekstrakurikuler panahan yang ada di SMP IT Madina Samarinda. Motivasi dirangsang oleh dua aspek yaitu motif dan insentif. Insentif merupakan dorongan individu untul mendapatkan sebuah imbalan berupa nilai, hadiah, sertifikat dan lain sebagainya. Kemudian motif terdiri dari kebutuhan dan doringan yang muncul alami dari kekuatan dinamis yang mempengaruhi pikiran, prilaku dan emosi (Zalia Mohamad Nasir, 2014). Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic merupakan motivasi yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar sedangkan motivasai ekstrinsik merupakan pola-pola yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar (Prihartanta, 2015).

SMP IT Madina Samarinda termasuk sekolah yang memiliki ekstrakurikuler panahan tradisnal yang sudah berjalan mulai 2019 lalu. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran, tujuannya ialah untuk memberikan wadah bagi mengembangkan bakat yang dimiliki setiapsiswa atau peserta didik (Hamami, 2020). Meskipun dari segi vasilitas masih jauh dari kata layak akan tetapi tetap diadakan dengan berbagai pertimbangan dan sistem yang diterapkan. Selain sarana dan prasana yang menjadi sebuah permasalahan ada disebabkan waktu atau jadwal yang masih sering bentrok dengan jadwal ekstrakurikuler lain. SMP IT madina Samarinda tentunya sering mengirumkan siswanya untuk mengikuti perlombaan yang di adakan di tingkat kabupaten maupun kota, akantetapi masih belum maksimal dalam mendapatkan hasil kejuaraan. Setiap siswa memiliki beberapa cara dalam motivasi dalam mengikuti kegiatan, baik kegiatan dalam pembelajaran penjas maupun kegiatan ekstrakurikuler (Mahardhika, 2018). Selain itu menurut (Astuti, 2022), dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa harus mampu memunculkan beberapa cara dalam memotivasi dirinya sendiri dan dari luar diri sendiri.

Setelah diketahui berbagai masalah yang ada pada proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP IT Madina Samarinda maka munculai satu rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda. Maka tujuan akhir dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panaha tradisional di SMP IT Madina Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara yang sistematis untuk Menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan apa yang ada kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif Kuantitatif hanya menggambarkan suatu variabel dalam penelitian tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Wiwik Sulistyawati, 2022). Penelitian ini di tujukan untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT madina Samarinda dengan populasi berjumlah 40 siswa, kemudian berhubungan sampel yang dipakai dalam adalah Teknik total sampling maka seluruh populasi di ambil dengan jumlah 40 siswa.

Berkaitan dengan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan peneliti maka Teknik pengumpulan dan instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah 30 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi angket yang disebarakan kepada siswa:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Motivasi siswa	Faktor Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1,2,3,4,5,6,7,8,9,	9
		Adanya Dorongan dan Kebutuhan Untuk Belajar	10,11,12,13,14,15,	6
		Adanya Harapan Dan Cita-Cita Untuk Masa Depan	16,17,18,19,20,21	6
	Faktor Ekstrinsik	Adanya Penghargaan Belajar	22,23,24,25,26,27	6
		Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif	28,29,30	3
Jumlah				30

Setelah butir angket diisi oleh siswa, kemudia dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan kedalam bentuk persentase. Langkah langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data antara lain ialah: mengumpulkan data mentah, pemberian skor, dan skor yang telah diperoleh dikonversikan menjadi nilai dan pada tahap terakhir nilai tersebut dituangkn atau dideskripsikan ke bentuk persentase. maka dibentuk menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, pengkategorian tersebut menggunakan nilai rata-rata(*mean*) dan standar deviasi. Berikut tabel perhitingan Kategori:

No	Interval	Kategori
1	$> M + 1,5 SD$	Kategori Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq x < M + 1,5$	Kategori Tinggi
3	$M - 0,5 SD < x < M + 0,5$	Kategori Sedang
4	$M - 1,5 SD < x < M - 0,5$	Kategori Rendah

<b>Tabel 2.</b> <b>Kategori</b>	5	< M - 1,5	Kategori Sangat Rendah	<b>Perhitungan</b>
------------------------------------	---	-----------	------------------------	--------------------

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pemaparan diatas yang terdiri dari 2 indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Disetiap bagian indikator dideskripsikan secara menyeluruh dari setiap faktor yang ditentukan dari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, standar deviasi (SD), nilai paling tinggi dan nilai paling rendah. Kemudian, analisis data disajikan kebentuk tabel frekuensi dan diagram batang dari data analisis data penelitian.

**A. Hasil Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan**

<b>Tradisional Di SMP</b>	<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Penilaian</b>	<b>F</b>	<b>P</b>	<b>IT Madina Samarinda</b>
<b>Berdasarkan</b>	1	Sangat Tinggi	>106	0	0%	<b>Motivasi Instrinsik.</b>
<b>Perhitungan</b>	2	Tinggi	92 s/d <106	15	38%	bentuk skor dari hasil
<b>motivasi intrinsik</b>	3	Sedang	78 s/d < 92	15	38%	punya skor nilai rata-rata
<b>sebesar 84,85, skor</b>	4	Rendah	64 s/d < 78	6	15%	median sebesar 87, skor
<b>modus sebesar 100,</b>	5	Sangat Rendah	< 64	4	10%	dan skor standar deviasi
				40	100%	

sebesar 13,93. Kemudaian skor nilai tertinggi sebesar 105 dan skor nilai terendah 53. Dari rata-rata ideal dan standar deviasi ideal maka dapat dilakukan klasifikasi mengenai kecenderungan motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda yang dilihat dari indikator motivasi intrinsik. Hasil analisis data yang diperoleh maka bisa dideskripsikan motivasi yang berasal dari motivasi intrinsik kedalam tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi statistik indikator motivasi intrinsik**

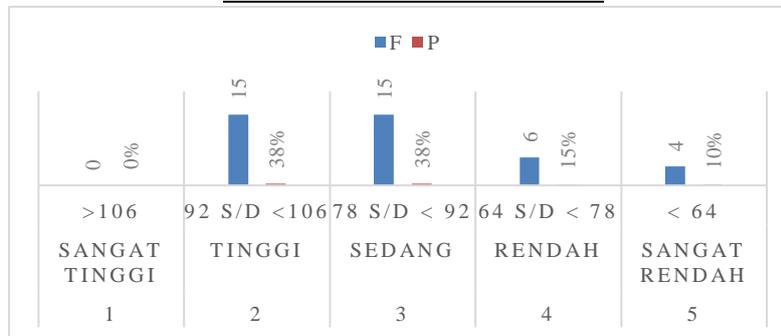
Adapun perhitungan klasifikasi tersebut disesuaikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Normatif Kategorisasi Motivasi Instrinsik**

<i>Statistic</i>	<i>Score</i>
<i>Min</i>	53
<i>Max</i>	105
<i>Mean</i>	84,85
<i>Std. Deviasi</i>	13,93117009
<i>Median</i>	87

Keterangan: X: Nilai diperoleh,

M: *Mean*, SD: Standar deviasi, F:



Frekuensi, P: Persentase

**Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Pada Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional Di SMP IT Madina Samarinda**

Dari perolehan data di atas dapat diketahui tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda berdasarkan motivasi intrinsik ialah sedang mengacu pada rata-rata nilai yang diperoleh dari 40 responden sebesar 84,85.

**B. Hasil Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional Di SMP IT Madina Samarinda Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik**

Perhitungan yang berupa skor motivasi ekstrinsik mempunyai nilai rata-rata sebesar 37,57, skor nilai tengah sebesar 39, skor nilai sering muncul 41 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 45 dan skor nilai terendah sebesar 21. Dari rata-rata ideal dan standar deviasi ideal maka dapat ditentukan kategori mengenai kecenderungan motivasi yang dilihat dan motivasi ekstrinsik. Dengan demikian data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian di deskripsikan indikator motivasi yang berasal dari motivasi ekstrinsik dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5. Deskripsi statistik berdasarkan motivasi ekstrinsik**

<i>Statistic</i>	<i>Score</i>
<i>Min</i>	21
<i>Max</i>	45
<i>Mean</i>	37,575
<i>Std. Deviasi</i>	5,731001221
<i>Median</i>	39
<i>Modus</i>	41

Perhitungan disesuaikan dengan

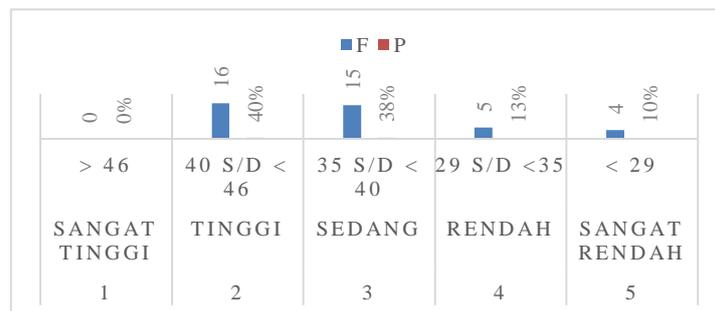
**Tabel 6. Perhitungan motivasi ekstrinsik**

No	Kategori	Skala Penilaian	F	P
1	Sangat Tinggi	> 46	0	0%
2	Tinggi	40 s/d < 46	16	40%
3	Sedang	35 s/d < 40	15	38%
4	Rendah	29 s/d < 35	5	13%
5	Sangat Rendah	< 29	4	10%
			40	100%

klasifikasi di atas tabel berikut:

**normatif kategorisasi**

Keterangan: X: Nilai diperoleh, M: Mean, SD: Standar deviasi, F: Frekuensi, P: Persentase



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional Di SMP IT Madina Samarinda

Dari perolehan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda berada pada kategori sedang dengan total rata-rata dari 40 responden sebesar 37,57.

### C. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional Di SMP IT Madina Samarinda

Dasil perhitungan skor yang diperoleh dari 30 pernyataan yang di isi oleh sebanyak 40 siswa yang mengikuti program ektrakurikuler panahan tradisional. Rata-rata motivasi sebesar 122,42, nilai yang sering muncul sebesar 199, nilai setandar deviasi sebesar 18,44, nilai tengah sebesar 126,5, kemudian skor tertinggi sebesar 150 dan skor terendah sebesar 83. Maka data penelitian yang diperoleh dapat di deskripsikan dalam tabel berikut:

Statistik	Skor
Min	83
Max	150
Mean	122,425
Std. Deviasi	18,44300342
Median	126,5
Modus	119

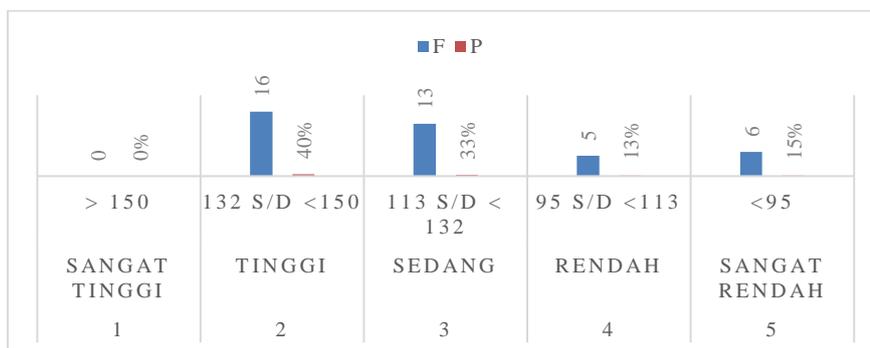
**Tabel 7. Deskripsi Statistik**

Perhitungan klasifikasi tersebut disesuaikan dengan tabel berikut:

**Tabel 8. Perhitungan normatif kategorisasi motivasi siswa**

No	Kategori	Skala Penilaian	F	P
1	Kategori Sangat Tinggi	>150	0	0%
2	Kategori Tinggi	132 s/d 149	16	40%
3	Kategori Sedang	113 s/d 131	13	33%
4	Kategori Rendah	95 s/d 112	5	13%
5	Kategori Sangat Rendah	<94	6	15%
			40	100%

Keterangan: X = Nilai diperoleh, M = Mean, dan SD = Standar deviasi, F = Frekuensi, P = Persentase



**Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Panahan Tradisional Di SMP IT Madina Samarinda**

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang sudah di hitung dari hasil penelitian, maka distribusi kecenderungan motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan radisional di SMP IT

Madina Samarinda dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler tersebut sedang dengan pertimbangan rata-rata dari 40 responden sebesar 122,42.

## **PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMP IT Madina Samarinda dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda. Dari deskripsi hasil penelitian yang sudah dijabarkan mengenai tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata dari 40 responden sebesar 122,42. Tingkat motivasi siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda dengan kategori sangat tinggi 0%, kategori tinggi 40% sebanyak 16 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 13 siswa, kategori rendah 13% sebanyak 5 siswa, sangat rendah 15% sebanyak 6 siswa. Motivasi adalah keadaan psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan Tindakan dengan tujuan tertentu. (Prihartanta, Widayat, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa masuk pada kategori sedang. Namun kenyataan seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang bahwa dalam proses pelaksanaan serta sarana dan prasarana masih jauh dari kata ideal, masih banyak sekali kekurangan yang harus ditingkatkan dan diperhatikan terutama oleh pihak petinggi sekolah tentunya. Inilah yang menjadi salah satu faktor atau penyebab tingkat motivasi siswa dalam kategori sedang.

Jika dilihat dari dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik data yang diperoleh memiliki tingkat motivasi yang sama adalah termasuk pada kategori sedang dibuktikan dengan 16 siswa (40%), hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari kedua motivasi ini terbatas sehingga motivasi yang tercipta juga sedang, maka ini dapat mempengaruhi keseriusan siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional, salah satunya ditunjukkan dengan masih seringnya siswa tidak mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional.

Motivasi siswa SMP IT Madina Samarinda dalam kegiatan atau mengikuti ekstrakurikuler panahan tradisional penggabungan dari 2 indikator antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dua motivasi tersebut saling melengkapi satu sama yang lainnya dan membentuk antara motivasi kebutuhan, harapan dan minat siswa panahan tradisional perlu didukung beberapa aspek lingkungan yang baik dan nyaman.

## **KESIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada norma kategorisasi normatif yang dipakai peneliti sebesar 122%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda termasuk pada kategori Sedang, hal ini disebabkan dari hasil kedua jenis motivasi juga termasuk pada kategori sedang sehingga otomatis ini mempengaruhi dan menciptakan tingkat motivasi secara keseluruhan. Tingkat motivasi siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler panahan tradisional di SMP IT Madina Samarinda yang berkategori sangat tinggi 0%, tinggi 40% sebanyak 16 siswa, sedang 33% sebanyak 13 siswa, rendah 13% sebanyak 5 siswa, sangat rendah 15% sebanyak 6 siswa.

## REFERENSI

- Afghany, A. M. (2020). *Adab-Adab dan Teknik Memanah*. Mataram.
- Andi Irfan, A. A. (2021). Pengenalan Olahraga Panahan untuk Siswa Sekolah dasar Abdurahman Bin Auf. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. X. No. Y, Month Year*.
- Astuti, A. P. (2022). Tingkat motivasi berprestasi Siswa peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci saat New Normal. *Borneo Student Research* , 305-313.
- Hamami, K. F. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- İpek Eroglu Kolayis, M. Ç. (2014). Assessment of target performance in archery. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 152 ( 2014 ) 451 – 456*.
- K. Okawa, Y. K. (2013). Free flight and wind tunnel measurements of the drag exerted on an archery arrow. *Procedia engineering 60 (2013) 67-72, 67-72*.
- Mahardhika, N. A. (2018). Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 62-68.
- Nico Ganter, K. C.-N. (2010). Comparing three methods for measuring the movement of the bow in the aiming phase of Olympic archery. *Procedia Engeneering 2 (2010) 3089-3094*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Vol. 1, No. 83 Tahun 2015*.
- Prihartanta, Widayat. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, 3*.
- Suryana. (2010). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Tinazci, C. (2011). Shooting dynamics in archery: A multidimensional analysis from drawing to releasing in male archers. *Engeneering Procedia*.
- Wiwik Sulistyawati, W. S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma, Vol.13, No.1, hal. 68-73, 2022, 68-73*.
- Zalia Mohamad Nasir, Z. A. (2014). Sikap dan motivasi pelajar terhadap pembelajaran Bahasa Melayu. *Procedia - Sosial and Behavioral Sciences* .